

**STRATEGI PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT)
PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA
KELAS VI DI SD NEGERI 2 NYITDAH KECAMATAN KEDIRI
KABUPATEN TABANAN**

Oleh:

I Made Sugiarta
dekolehajus@gmail.com

I Gede Widya Suksma
suksma@unhi.ac.id

Ni Nyoman Ayu Cahyani Putri
ayu943746@gmail.com

Proses review tanggal 27 April-12 mei 2022 dinyatakan lolos tanggal 16 mei 2022

ABSTRAK

Pemerintah Kabupaten Tabanan melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka satuan pendidikan di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabanan, memutuskan bahwa proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada satuan pendidikan tingkat PAUD, SD dan SMP menggunakan metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Masalah pada penulisan ini meliputi: (1) Mengapa diperlukan strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas VI di SD Negeri 2 Nyitdah, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan?, (2) Bagaimanakah proses pelaksanaan strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas VI di SD Negeri 2 Nyitdah, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan?, (3) Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pendidikan Agama Hindu pada Siswa Kelas VI di SD Negeri 2 Nyitdah, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan teknik observasi no-partisipan, wawancara mendalam, studi dokumen sebagai metode penelitian. Adapun kesimpulannya: (1) Untuk menghindari terjadinya ketertinggalan belajar, memudahkan guru memberikan materi, dan materi lebih mudah diserap peserta didik. (2) Membentuk sesi belajar, Menerapkan prokes covid-19, dan penggunaan strategi pembelajaran Kelompok Kecil (*Small Group Discussion*) dan strategi *Active Learning*. (3) Faktor

pendukung: Surat Edaran (SKB) 4 Menteri, sarana dan prasarana. Faktor penghambat : Orang Tua yang ragu, dan mata pelajaran diambil inti-intinya saja.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

ABSTRACT

The Tabanan Regency Government through the Education and Culture Office regarding the implementation of face-to-face learning in education units within the Tabanan Regency Education and Culture Office, decided that the teaching and learning process (KBM) at the PAUD, SD and SMP level education units uses the Limited Face-to-face Learning (PTMT) method. The problems in this paper include: (1) Why is a Limited Face-to-face Learning (PTMT) strategy needed for Hindu Religion and Moral Education for Class VI Students at SD Negeri 2 Nyitdah, Kediri District, Tabanan Regency?, (2) How is the process of implementing the Learning strategy? Limited Face-to-Face (PTMT) Hindu Religious Education and Character Education for Class VI Students at SD Negeri 2 Nyitdah, Kediri District, Tabanan Regency?, (3) Supporting factors and inhibiting factors for implementing the Limited Face-to-face Learning (PTMT) strategy for Hindu Religious Education in Class VI students at SD Negeri 2 Nyitdah, Kediri District, Tabanan Regency. This type of research is a type of qualitative research that uses no-participant observation techniques, in-depth interviews, document studies as research methods. The conclusions are: (1) To avoid falling behind in learning, it is easier for teachers to provide material, and the material is more easily absorbed by students. (2) Establishing study sessions, implementing the covid-19 process, and using Small Group Discussion strategies and Active Learning strategies. (3) Supporting factors: Circular (SKB) 4 Ministers, facilities and infrastructure. Inhibiting factor: Parents are doubtful, and the subjects are taken to the core.

Keywords: Learning Strategy, Limited Face-to-face Learning (PTMT), Hindu Religious Education and Character

1. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 secara tegas mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Strategi Pembelajaran adalah metode dalam arti luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan. Strategi pembelajaran adalah sebuah cara atau metode yang bisa diterapkan selama proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran digunakan untuk mengefektifkan waktu, membantu siswa supaya aktif, meningkatkan semangat belajar peserta didik, membantu mengatasi beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa selama belajar, dan dapat digunakan untuk memantau perkembangan siswa setiap waktu. Agar siswa dapat belajar secara optimal dengan hasil yang memuaskan (Nissa, 2021).

Siaran Pers Nomor 137/sipres/A6/VI/2020 mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru

di masa pandemi *corona virus* (Covid-19) yang salah satu point pentingnya yaitu penyelenggaraan pembelajaran tatap muka boleh dilakukan pada zona hijau dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Hal ini menjadikan beberapa wilayah Indonesia yang dalam kategori zona hijau melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Salah satu wilayah yang melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka yaitu Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 05/KB/2021, Nomor1347 Tahun 2021, NomorHK.01.08/Menkes/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada satuan pendidikan genap tahun 2021/2022. Serta berdasarkan pada data bahwa Kabupaten Tabanan berada pada PPKM Level 2, capaian vaksinasi Covid-19 dosis 2 di Kabupaten Tabanan untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan sudah diatas 80% dan 2 dosis untuk lansia sudah diatas 50%, maka Kabupaten Tabanan sudah dapat melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dengan Kategori A kapasitas tatap muka 100%.

Maka, dengan adanya Surat Edaran (SE) tertanggal 29 Desember 2021 Pemerintah Kabupaten Tabanan melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka satuan

pendidikan di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabanan, memutuskan bahwa proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada satuan pendidikan tingkat PAUD, SD dan SMP mulai menggunakan metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa bertemu secara langsung *face-to-face* dalam suatu ruangan atau forum ditempat yang sama. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) adalah suatu pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi covid-19 dengan tetap melakukan pengajaran di kelas namun di larang untuk mengadakan mobilitas, kerumunan, harus menjaga jarak, mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, dan menggunakan masker wajah/faceshell dengan menerapkan protokol kesehatan. Dengan ini menjadikan suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Nyitdah, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada anak didik adalah sebagai wahana transportasi pada anak didik itu sendiri. Artinya dengan adanya penerapan ajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti diharapkan adanya perubahan tingkah laku anak didik ke arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Konteks ini sudah merupakan usaha untuk menyebarkan ajaran suci dari seluruh lapisan masyarakat Hindu dalam hal ini adalah peran guru khususnya di SD Negeri 2 Nyitdah untuk menyebarkan Ajaran Suci Agama Hindu

merupakan “Yadnya Yang Utama” (Marita, 2020). Tujuan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah menekankan pada pembentukan keyakinan dan sikap beragama serta pengenalannya di masyarakat yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*, saling menghormati, tekun, kritis, kasih sayang (*Tat Twam Asi*) dan bertanggung-jawab serta membentuk manusia seutuhnya, bijaksana, yaitu manusia yang dapat menghayati hakikat dari kehidupan ini yang penuh dengan tantangan dan penderitaan.

Di SD Negeri 2 Nyitdah, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka terbatas. Dalam pelaksanaannya, guru SD Negeri 2 Nyitdah menghadapi beberapa masalah yang dialami diantaranya: keterbatasan waktu pembelajaran, teknis pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan antara materi pelajaran dengan jam pelajaran tidak sesuai, sehingga guru kesulitan mengajar, adanya anak-anak kesulitan untuk menangkap informasi yang disampaikan oleh guru saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) karena sudah terbiasa di rumah dengan pembelajaran daring (*online*), dan melemahnya cara bersosialisasi anak dengan teman sebaya maupun guru. Kegiatan pembelajaran tatap muka dimusim pandemi Covid-19 ini, memang berbeda dengan tatap muka seperti biasanya sesuai dengan aturan dan arahan dari pemerintah. Salah satu solusi alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran

tatap muka terbatas atau sesuai dengan kondisi sekolah serta situasi pandemi covid-19.

Dalam menyikapi hal ini Guru pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti harus memiliki strategi belajar yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Agar anak didik bisa lebih memahami arti dari pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Di SD Negeri 2 Nyitdah, khususnya kelas VI guru lebih memilih strategi pembelajaran Kelompok Kecil (*Small Group Discussion*) dan strategi *Aktif Learning*. Strategi pembelajaran Kelompok Kecil (*Small Group Discussion*) adalah bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Strategi ini digunakan karena strategi dengan mengadakan pembelajaran Kelompok Kecil melatih kepribadian baik siswa cara kerjasama dalam tim dan membangkitkan semangat bersosialisasi antar teman maupun guru. Dengan demikian siswa akan lebih dapat mengimplementasikan sikap dari pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Contoh bentuk strategi pembelajaran Kelompok Kecil (*Small Group Discussion*) ialah guru memberikan materi “Tat Twam Asi dalam Cerita Itihasa” kemudian menjelaskan pengetahuan tentang Ajaran Tat Twam Asi yang berisi ajaran moral tentang filsafat Hindu yang mengajarkan tentang kesusilaan yang tanpa batas. Dalam hal ini adalah cara berkomunikasi yang baik dan sopan terhadap teman dan guru di kelas serta

menjalin kerjasama antar teman menyelesaikan persoalan belajar kelompok di kelas dengan waktu pembelajaran yang singkat.

Sedangkan strategi *Aktif Learning* adalah strategi belajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik secara efektif dan efisien. Contoh bentuk strategi *Aktif Learning* siswa secara aktif mencari dalam belajar serta informasi yang ada di internet maupun dalam buku pelajaran. Dapat diperoleh gambaran tentang manfaat penelitian tentang strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa VI di SD Negeri 2 Nyitdah baik secara teoritis maupun secara praktis.

Terkait dengan penelitian ini pustaka yang digunakan sebagai acuan adalah Surawati (2010) dalam buku Diktat yang berjudul “Strategi Pembelajaran” menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan, metode, langkah-langkah, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. METODE

Untuk mengkaji permasalahan tersebut diatas peneliti menggunakan dua teori, yaitu (1) Teori Empirisme, dan (2) Teori Konvergensi. Secara ringkas kedua teori tersebut dapat dijelaskan asumsi dasar dan cara kerjanya terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut.

Empirisme berasal dari kata bahasa Inggris *empiricism* dan *experience*. Kata-kata ini berakar

dari bahasa Yunani, *empeiria*, yang berarti kepercayaan terhadap pengalaman. Menurut A.R. Lacey, empirisme adalah aliran dalam filsafat yang berpandangan bahwa pengetahuan secara keseluruhan atau parsial didasarkan kepada pengalaman yang menggunakan indera. Empirisme merupakan aliran filsafat yang menyatakan bahwa semua pengetahuan manusia berasal dari pengalaman manusia itu sendiri, khususnya pengalaman inderawi. Teori empirisme dalam penelitian ini adalah ketika pengetahuan siswa diperoleh melalui pengalaman belajar yang didapat saat pelaksanaan strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yaitu siswa disini mampu menteorikan kemudian menerapkan dan mengimplementasikan langsung dari ajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Yaitu melalui strategi pembelajaran Kelompok Kecil (*Small Group Discussion*) dan strategi *Active Learning* yang diberikan langsung oleh guru pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas VI SD Negeri 2 Nyitdah, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Jamaludin Darwis mendefinisikan teori konvergensi secara bahasa yaitu berasal dari bahasa Inggris dari kata *verge* yang artinya menyatu, mendapat awalan *con* yang artinya menyertai, dan mendapat akhiran *ance* sebagai pembentuk kata benda. Sedangkan secara istilah konvergensi mengandung arti perpaduan antara entitas luar dan dalam, yaitu antara lingkungan sosial dan hereditas.

kamus Inggris *Convergence* yang artinya pertemuan pada satu titik. Dalam kamus psikologi yang dimaksud aliran konvergensi adalah interaksi antara faktor hereditas dan faktor lingkungan dalam proses perkembangan tingkah laku. Sumadi Surya Brata (2013) menegaskan teori konvergensi yaitu bahwa dalam perkembangan individu itu baik dasar atau pembawaan maupun lingkungan memainkan peranan penting, bakat kemungkinan telah ada pada masing-masing individu; akan tetapi bakat yang sudah tersedia itu perlu menemukan lingkungan yang sesuai supaya dapat berkembang.

Dalam penelitian ini teori konvergensi digunakan oleh penulis untuk membedah rumusan masalah kedua dan ketiga. Rumusan masalah kedua yaitu bagaimana proses pelaksanaan strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas VI di SD Negeri 2 Nyitdah, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Dalam hal ini bentuk pelaksanaan dari strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat memberikan perkembangan terhadap kepribadian serta tingkah laku siswa yang sudah memiliki bakat dalam dirinya yang kemudian dikembangkan melalui aktifitas lingkungan belajar. Dalam hal ini adalah guru memberikan pengajaran di kelas sehingga siswa lebih mengetahui dan memahami ajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, melalui kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi

Pekerti. Sementara rumusan masalah ketiga adalah menentukan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas VI di SD Negeri 2 Nyitdah, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan ditandai dengan penentuan kepribadian siswa yang ditentukan oleh kerja secara keseluruhan. Kepribadian yang dimaksud adalah potensi yang sudah dimiliki siswa yang sangat memberikan akibat dari kondisi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dalam mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

3. PEMBAHASAN

3.1 Alasan Diperlukan Strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Menurut Suparman (1997:157) strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang perlu dilalui/diikuti dalam penyajian materi pembelajaran) metode atau teknik pembelajaran (prosedur teknis pengorganisasian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran), media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran), dan waktu pembelajaran (waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan

pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Di tengah pandemi seperti saat ini, sangat diperlukan strategi pembelajaran dalam kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Karena dengan menerapkan strategi yang tepat maka pelaksanaan proses belajar mengajar akan menjadi efektif dan efisien.

Adapun alasan diperlukan strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas VI di SD Negeri 2 Nyitdah, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan adalah sebagai berikut:

a. Untuk Menghindari Terjadinya Ketertinggalan Belajar Dalam Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Pembelajaran saat pandemi menjadi hal yang sulit. Karena tidak hanya siswa dan guru saja yang terlibat melainkan juga orang tua yang menemani secara langsung pembelajaran saat pandemi di rumah masing-masing. Orang tua harus mengawasi dan mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring (*online*) terutama siswa di

SD Negeri 2 Nyitdah. Semua orang tua juga belum tentu bisa mendampingi anak-anaknya, karena faktor latar belakang setiap orang tua berbeda-beda. Ada orang tua siswa yang mampu membelikan *handphone* (Hp) untuk anaknya yang digunakan sebagai sarana dalam belajar, ada orang tua yang dari latar ekonomi keluarga kurang mampu, sehingga tidak bisa membelikan *handphone* (Hp) untuk anaknya, kemudian ada orang tua yang paham betul dengan penggunaan *handphone* (Hp) dalam pembelajaran, dan ada pula orang tua yang tidak paham dengan penggunaan *handphone* (HP/teknologi). Hal ini sangat mengakibatkan siswa mengalami ketertinggalan belajar dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Ketertinggalan dalam belajar (*Learning Loss*) merujuk kepada sebuah kondisi hilangnya sebagian kecil atau sebagian besar pengetahuan dan keterampilan dalam perkembangan akademis yang biasanya diakibatkan oleh terhentinya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan di sekolah. Ketertinggalan dalam belajar (*Learning Loss*) adalah kehilangan atau keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang merujuk pada progres akademis, yang umumnya terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan diskontinuitas dalam dunia pendidikan (*The Glossary of Education Reform*, 2021). Dalam menyikapi hal ini, pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) 4

Menteri terbaru, menerbitkan panduan penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka yang dilakukan secara Terbatas pada Januari 2022. Dengan ini, seluruh guru di Kabupaten Tabanan, khususnya di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 2 Nyitdah mulai menerapkan strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Hal ini dilakukan guna menanggulangi peserta didik yang mengalami ketertinggalan dalam belajar (*Learning Loss*).

b. Memudahkan Guru Memberikan Materi Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti

Aktifitas belajar-mengajar adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

Belajar dan pembelajaran berlangsung dalam suatu proses yang dimulai dengan perencanaan berbagai komponen dan perangkat pembelajaran agar dapat diimplementasikan dalam bentuk interaksi yang bersifat edukatif, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Demikian dapat disimpulkan strategi Pembelajaran Tatap Muka

Terbatas (PTMT) pada mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat memudahkan guru pendidikan Agama Hindu dalam mengajar sekaligus memberikan materi pembelajaran tanpa dibatasi oleh bantuan teknologi. Sehingga siswa mendapatkan jawaban atas kesulitan dalam belajar secara langsung.

c. Materi Lebih Mudah Diserap Oleh Peserta Didik

Materi pembelajaran adalah bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Admin Padamu, 2015). Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran serta untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga disusun secara sistematis untuk menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik.

Adanya strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) materi akan lebih mudah diserap oleh peserta didik. Dalam kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) sangat diperlukan karena dengan adanya proses belajar mengajar tersebut memudahkan siswa dalam menangkap materi yang diajarkan guru di kelas. Materi pelajaran pendidikan Agama Hindu dan

Budi Pekerti selain mampu diteorikan oleh siswa, materi ini juga harus mampu dipraktikkan serta diamalkan oleh siswa. Karena dalam pembelajaran secara daring di rumah membuat siswa, guru dan orang tua mengalami keterbatasan dalam penggunaan teknologi. Menjadikan aktifitas pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien.

3.2 Proses Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) adalah kebijakan yang dilaksanakan pada satuan pendidikan yang tertuang dalam (SKB) Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang akan dilaksanakan melalui 2 (dua) fase yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pada masa transisi akan berlangsung selama 2 (dua) bulan sejak dimulainya Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di satuan pendidikan. Setelah masa transisi selesai maka Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) memasuki masa kebiasaan baru.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa perencanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya: 1) Melakukan vaksinasi kepada seluruh

pendidikan dan tenaga kependidikan; 2) Meningkatkan imun peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan ;3) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan protokol kesehatan (Kemendikbud, 2020).

Dalam pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) ini juga perlu menerapkan prinsip kehati-hatian, karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga di sekolah. Sehingga penggunaan protokol kesehatan wajib diterapkan secara ketat sesuai dengan aturan pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) merupakan pembatasan jumlah peserta didik dalam satu kelas, sehingga perlu mengatur jumlah dengan sistem rotasi dan kapasitas 50% dari jumlah siswa pada normalnya, persetujuan orang tua siswa, penerapan protokol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi, hingga sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol kesehatan tersedia dan memadai (Onde et al., 2021).

Adapun proses pelaksanaan strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Nyitdah adalah sebagai berikut:

a. Membentuk Sebuah Sesi Dalam Pertemuan Belajar

Dalam situasi pandemi proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Nyitdah pertemuannya dibagi menjadi 2 sesi pada setiap kelas. Sesi 1 waktunya dari jam

08.00-09.30 WITA. Sesi 2 waktunya dari jam 10.30-12.00 WITA. Dalam kegiatan Pembelajaran Tatap Muka ini, dilakukan secara terbatas dari segi waktu dalam pelaksanaan dan jumlah kapasitas dalam 1 ruangan. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dilaksanakan 3 kali tiap minggu. Terhitung dari pelaksanaannya yaitu kelas I, II, dan III yaitu pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Dan Kelas IV, V, VI yaitu hari Senin, Rabu, dan Jumat.

b. Menerapkan Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan adalah kaidah atau ketentuan yang perlu di ikuti oleh semua pihak agar aktifitas dapat secara aman terjadi pada saat pandemi covid-19. Menurut Buana (2020) dijelaskan bahwa protokol kesehatan wajib diterapkan selama masa pandemi. Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa penting untuk menjaga kesehatan di tengah pandemi covid-19 yang terus menular kesesama. Suni (2020) juga menjelaskan protokol kesehatan untuk penanggulangan covid-19 terdiri dari fase pencegahan, fase deteksi dan fase respon.

Pada era new normal saat ini, kehidupan mulai berjalan kembali. Tempat-tempat umum mulai dibuka, termasuk sekolah di SD Negeri 2 Nyitdah yang tergolong aman. Anak-anak pun bisa kembali bersekolah, tapi dengan berbagai peraturan baru.

Anak sekolah wajib menjalani protokol kesehatan sebelum dan selama menjalani kegiatan di sekolah. Tujuannya supaya kesehatan dan keselamatan anak tetap terjaga sehingga orang tuanya pun dapat lebih tenang memberikan izin kepada anaknya untuk datang belajar ke sekolah. Berikut ini protokol kesehatan yang wajib dilakukan antara lain:

1. Wajib Menggunakan Masker
2. Pengecekan Suhu Tubuh
3. Tidak Berjabat Tangan
4. Saling Menjaga Jarak

Protokol kesehatan dalam kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang sudah diterapkan di SD Negeri 2 Nyitdah, dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



3.1 Guru dan Siswa mematuhi prokes Covid -19 pada PembelajaranTatap Muka Terbatas (PTMT)
(Dok : Ayu Cahyani Putri, Kamis 20 Januari 2022)

Gambar diatas menjelaskan bahwa di SD Negeri 2 Nyitdah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dimasa pandemi covid-19, dilakukan secara terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan arahan dari pemerintah.

c. Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Kelompok Kecil (*Small Group Discussion*) dan Strategi *Active Learning*.

Strategi belajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas VI di SD Negeri 2 Nyitdah, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan adalah strategi pembelajaran dalam Kelompok Kecil (*Small Group Discussion*) dan strategi *Active Learning*. Menurut Djamarah (2005:164) pembelajaran dalam Kelompok Kecil (*Small Group Discussion*) merupakan usaha untuk meningkatkan peranan anak didik secara mandiri dalam melakukan proses pembelajaran, yaitu dalam pelaksanaannya anak didik akan membentuk kelompok belajar kecil pada kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dikelompokkan dengan tiga cara yaitu: 1) dasar tugas-tugas khusus; 2) dinamika proses kelompok diantara anak didik; dan 3) pembentukan kelompok belajar yang telah dilakukan oleh pendidik yaitu kelompok kerja. Kegiatan pembelajaran ini sebagai suatu proses pembelajaran dimana anak didik dapat mengembangkan pengetahuannya dengan pengawasan pendidik untuk mencapai tujuan berdasarkan kemampuan, pendekatan dan bahan pelajaran.

Strategi pembelajaran dalam Kelompok Kecil (*Small Group Discussion*) digunakan karena dengan mengadakan pembelajaran dalam Kelompok Kecil pada

kegiatan Pembelajaran Tatap Muka secara Terbatas (PTMT) akan membuat siswa untuk semangat berinteraksi, melatih cara kerja dalam tim, dan melatih cara mereka untuk berdiskusi dengan cara yang baik dan sopan terhadap teman maupun guru dengan menerapkan protokol kesehatan. Guna menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian siswa akan lebih mengamalkan dan mempraktekkan langsung materi “Tat Twam Asi” ajaran dari pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Menurut Zaini, dkk (2008: XIV) mengemukakan bahwa *Active Learning* (Pembelajaran Aktif) adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya melibatkan mental tetapi juga melibatkan fisik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Active Learning* merupakan pembelajaran aktif, yang mengkondisikan agar siswa senantiasa melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran serta siswa terlibat baik fisik maupun intelektual. Sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

3.3 Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti

belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan sebagai hasil dari belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan serta kemampuan. Oleh sebab itu proses belajar adalah proses aktif. Pembelajaran adalah reaksi terhadap situasi yang ada disekitar. Proses belajar mengajar diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui pengalaman. Proses belajar mengajar adalah suatu proses melihat dan mengalami, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari untuk memperoleh hasil yang ditentukan, melalui pembinaan, pemberian penjelasan, pemberian bantuan dan dorongan dari pendidik.

Dalam proses pelaksanaan strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tentu tidak semulus yang dibayangkan. Di dalam suatu perjalanannya ada suatu faktor-faktor yang menjadikan pelaksanaan tersebut menjadi baik dan buruk yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Faktor Pendukung dalam pelaksanaan strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah adanya kebijakan dari pemerintah tentang dikeluarkannya surat edaran (SKB) 4 Menteri tentang dibukanya kembali sekolah Tatap Muka namun secara terbatas dan menjalankan prokes dengan sangat ketat, sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Sedangkan Faktor penghambat ialah adanya beberapa orang tua siswa yang ragu dan khawatir

jika anak-anak mereka belajar ke sekolah dalam situasi pandemi covid-19 yang statusnya naik dan turun, dan mata pelajaran diambil inti-intinya saja akibat keterbatasan waktu saat pelajaran berlangsung.

4. PENUTUP

Strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pendidikan Agama dan Budi Pekerti sangat diperlukan sebab: (1) Untuk menghindari terjadinya ketertinggalan belajar dalam materi pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, (2) Memudahkan guru dalam memberikan materi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, (3) Materi lebih mudah diserap oleh peserta didik.

Dalam proses pelaksanaan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dapat dilakukan beberapa cara yaitu: (1) Membentuk sebuah sesi dalam pertemuan belajar, (2) Menerapkan protokol kesehatan, (3) Penggunaan strategi pembelajaran dalam Kelompok Kecil (*Small Group Discussion*) dan strategi *Active Learning*.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas VI di SD Negeri 2 Nyitdah, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan adalah adanya Surat Edaran (SKB) 4 Menteri dari pemerintah, adanya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Sementara faktor penghambat ialah ada beberapa orang tua yang ragu anaknya belajar ke sekolah karena status covid-19 naik dan turun, dan

mata pelajaran diambil inti-intinya saja diakibatkan waktu pelaksanaan tatap muka yang harus terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brata, 2013. Teori Konvergensi. Referensi Makalah
- Budiasih, 2021. *Tantangan Dan Strategi Pembelajaran Agama Hindu Pada Kelas Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Penelitian Agama 7, (1),37-42
- Dewi dan Sudarsana, 2018. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. (66):260-261
- Djmarah, Syaiful Bahri. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*: Rineka Cipta
- Iskandar Wasisid. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Marita 2020. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pada Kelas VII di SMP Negeri 1 Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar*. Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan pada Program Sarjana Universitas Hindu Indonesia. Denpasar
- Mustafa, dan Kawan-kawan., (2021). *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*. Jakarta Selatan 12410: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Sekolah Menengah Atas Tahun 2021

- Nissa dan Haryanto 2020. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8(2), 402-409
- Suasthi, dan Suadnyana (2020). *Membangun Karakter "Genius" Anak Tetap Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Suta Dharma Ubud Gianyar*. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 431-452
- Surawati, 2010. *Diktat Strategi Pembelajaran*. Fakultas Pendidikan Agama Dan Seni: Universitas Hindu Indonesia
- Suryadi. 2013. *Kelebihan Dan Kekurangan Strategi Active Learning*. Makalah